



## Penerimaan Khalayak pada Konten Youtube Gamal: Episode "Akar Permasalahan di Dunia"

Muhammad Fa'isal<sup>1\*</sup>, Rakhmad S. Ramadhani<sup>2</sup>, Masnia Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Majapahit  
Email: [mufaisal249@gmail.com](mailto:mufaisal249@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhani@unim.ac.id](mailto:dhani@unim.ac.id)<sup>2</sup>, [masniah\\_ningsih@unim.ac.id](mailto:masniah_ningsih@unim.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [mufaisal249@gmail.com](mailto:mufaisal249@gmail.com) \*

**Abstract.** *Neo-feudalism Analisis Resepsi, Fariz Egia Gamal, Akar Permasalahan Di Dunia, Neo Feodalisme describes the resurgence of social and economic patterns resembling medieval feudalism in a modern context. This phenomenon is characterized by increasing social and economic inequality and the concentration of wealth and influence among a few individuals or groups, reflects a distribution structure similar to that implemented in the feudal system of the past. This study aims to analyze the audience reception of Gamal's YouTube content in the episode "Root Problems in the World." The research utilizes Stuart Hall's reception analysis methodology, with data collected through observation and documentation techniques. The analysis is based on three categories (Dominant Hegemonic Position, Negotiated Position, and Oppositional Position) of audience comments on Gamal's YouTube content in the episode "Root Problems in the World." The results show that out of 300 comments interpreting Gamal's YouTube content in the episode "Root Problems in the World," 265 comments fall into the dominant hegemonic position, 30 comments fall into the negotiated position, and 5 comments fall into the oppositional position.*

**Keywords:** *Reception Analysis, Fariz Egia Gamal, Root Problems in the World, Neo-feudalism.*

**Abstrak.** Neo-feodalisme menggambarkan kemunculan kembali pola sosial dan ekonomi yang menyerupai feodalisme dari abad pertengahan dalam konteks modern. Fenomena ini ditandai oleh meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi serta terpusatnya kekayaan dan pengaruh pada beberapa individu atau kelompok, mencerminkan struktur penyebaran serupa dengan sistem feodal di masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Resepsi Pada Konten Youtube Gamal dalam Episode "Akar Permasalahan di Dunia". Penelitian ini menggunakan metodologi analisis resepsi Stuart Hall, data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, analisis dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tiga kategori (Posisi Hegemoni Dominan, Posisi Negosiasi, dan Posisi Oposisi) dari komentar audiens pada konten Youtube Gamal dalam episode "Akar Permasalahan di Dunia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 300 komentar yang menginterpretasi tayangan konten Youtube Gamal dalam episode "Akar Permasalahan Di Dunia", terdapat 265 komentar berada pada posisi hegemoni-dominan, 30 komentar berada pada posisi negosiasi, dan 5 komentar berada pada posisi oposisi.

**Kata Kunci:** Analisis Resepsi, Fariz Egia Gamal, Akar Permasalahan Di Dunia, Neo Feodalisme

### 1. LATAR BELAKANG

Sebelum kemunculan teknologi komunikasi modern, interaksi antarindividu terbatas oleh kendala jarak dan waktu. Manusia bergantung pada metode komunikasi tradisional seperti surat pos, telepon, dan pesawat kertas sebagai sarana utama untuk berkomunikasi, namun prosesnya masih terbatas oleh kecepatan dan jarak yang harus ditempuh. Setelah adanya revolusi teknologi pada abad ke-20 terutama dengan munculnya internet memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan teknologi komunikasi, internet membawa kemungkinan tak terbatas untuk berbagi informasi dan berinteraksi secara global dalam hitungan detik. Menurut O'Brien (dalam Bungin, 2009) menyatakan bahwa perilaku manusia dan teknologi saling berinteraksi dalam konteks sosioteknologi. Ada lima komponen utama dalam interaksi

ini: (1) Struktur sosial, (2) Sistem dan Teknologi Informasi, (3) Masyarakat dan Budaya, (4) Strategi komunikasi, dan (5) Dinamika sosial.

Internet menciptakan era sosial media dengan lahirnya Facebook, Twitter, Bluesky, Instagram, dan YouTube, sehingga mengubah cara manusia berinteraksi secara signifikan. Mereka memungkinkan kita untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan bahkan orang asing di seluruh dunia dengan mudah. Selain itu, media sosial ini menjadi alat penting dalam menyebarkan informasi, memengaruhi opini publik, berbagi pengalaman, dan membentuk gerakan sosial. Media komunikasi yang ada di masyarakat harus dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan tujuan komunikasi. Penggunaan media komunikasi secara tepat memungkinkan media tersebut memberikan manfaat dan mengurangi dampak negatif (Zulkarnaen, N. 2011).

Platform YouTube menjadi salah satu sosial media yang menyediakan beragam format video dan memberikan beberapa pilihan konten yang relevan kepada masyarakat, seperti konten wawasan, tutorial, ulasan, berita terkini, dan hiburan. Secara umum, video di YouTube terdiri dari klip film, acara TV, dan video yang dibuat oleh para penggunanya sendiri (Tjanatjantia, Widika, 2013). Para pembuat konten di YouTube memiliki bakat dalam bidang keahlian dan minat tertentu, yang membantu mereka menarik perhatian audiens lebih spesifik dan membangun komunitas untuk ikut terlibat dalam konten yang mereka hasilkan, juga memberikan kesempatan bagi penonton untuk memperoleh informasi yang bermanfaat atau hiburan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, YouTube bukan hanya sekadar platform untuk menonton video, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan, inspirasi, dan hiburan bagi jutaan orang di seluruh dunia.

Salah satu kreator konten di YouTube bernama Gamal yang telah membuat beberapa jenis konten YouTube pribadinya, dimulai dari konten Skincare Pria, HVM (High Value Male), Serial Akhir Jaman, Bongkar Pikiran (Podcast), dan Ngoceh Fakta. Salah satu playlist YouTube Gamal bernama Ngoceh Fakta membahas tentang segala keresahan dalam dirinya terutama tentang "Unpopular Opinion". Dalam playlist Ngoceh Fakta terdapat episode Akar Permasalahan di Dunia, isi dalam konten tersebut memberikan penjelasan tentang ketidaksetaraan ekonomi yang diperkuat oleh Neo-Feodalisme dapat menyebabkan konflik sosial, penindasan, dan pembatasan akses terhadap sumber daya bagi banyak orang di seluruh dunia.

YouTube berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens. Pesan atau pendapat yang disampaikan oleh Gamal melalui YouTube akan diterima dan dimaknai oleh para penontonnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti

menggunakan judul “Analisis Resepsi Pada Konten Youtube Gamal dalam Episode Akar Permasalahan di Dunia”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana audiens menerima, memahami, dan menafsirkan pesan media. Analisis resepsi menekankan pada tanggapan, persepsi, dan interpretasi audiens terhadap konten. Penelitian dilakukan secara cermat dan objektif, memastikan validitas, reliabilitas, dan potensi replikasi hasil penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang pengaruh pesan media terhadap audiens.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian pada konten YouTube Gamal dalam episode “Akar Permasalahan di Dunia”. Jenis sumber data primer mencakup observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder mencakup buku, media cetak, internet, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall dengan membagi audiens menjadi tiga kategori penerimaan: Posisi Hegemoni Dominan, Posisi Negosiasi, dan Posisi Oposisi untuk mengeksplorasi bagaimana audiens merespons dan memahami konten YouTube Gamal dalam episode “Akar Permasalahan di Dunia”.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa audiens menginterpretasi tayangan konten YouTube Gamal dalam episode "Akar Permasalahan Di Dunia" dengan cara yang beragam. Beberapa temuan utama mencerminkan respons audiens terhadap pesan tentang neo-feodalisme. Berdasarkan analisis terhadap 300 komentar, penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori posisi yang muncul dalam respons audiens: Posisi Hegemoni Dominan, Posisi Negosiasi, dan Posisi Oposisi. Berikut ini adalah hasil dari analisis yang diperoleh oleh peneliti:

### **1. Posisi Hegemoni Dominan (265 Indikasi)**

Sebagian besar audiens berada dalam posisi hegemoni dominan, sebanyak 265 indikasi (88,3%) menunjukkan penerimaan penuh terhadap pesan dari Gamal mengenai neo-feodalisme. Hal ini mencerminkan bahwa konten yang disajikan dianggap relevan dan sesuai dengan pemahaman mereka tentang ketidakadilan sosial dan kesenjangan yang ada di masyarakat. Audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasi ide-ide tersebut, seperti pentingnya kesadaran sosial dan tindakan kolektif untuk mengatasi isu-isu ini.

Respons positif ini menunjukkan efektivitas komunikasi dalam menyebarkan pemahaman mengenai masalah sosial yang kompleks.

## 2. Posisi Negosiasi (30 Indikasi)

Sebanyak 30 indikasi (10%) menunjukkan audiens berada dalam posisi negosiasi, di mana mereka menerima sebagian pesan namun juga mempertanyakan dan menyesuaikan beberapa argumen yang disampaikan oleh Gamal. Audiens mengakui pentingnya dialog mengenai neo-feodalisme, tetapi mereka juga menyampaikan keraguan atau kritik terhadap cara Gamal membahas isu-isu tertentu. Respons ini menandakan bahwa audiens tidak hanya pasif, tetapi aktif dalam membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan konteks mereka sendiri.

## 3. Posisi Oposisi (5 Indikasi)

Hanya ada 5 indikasi (1,7%) yang mencerminkan posisi oposisi, di mana audiens menolak beberapa ide yang disampaikan. Meskipun jumlahnya kecil, penolakan ini menandakan keberagaman perspektif di kalangan audiens. Beberapa individu mungkin merasa bahwa argumen Gamal tidak mencakup seluruh aspek dari neo-feodalisme atau merasa kurang relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi massa, variasi dalam interpretasi dan penilaian adalah hal yang wajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konten YouTube Gamal berhasil menjangkau audiens dengan baik melalui pendekatan Hegemoni Dominan. Namun, adanya dinamika dalam Posisi Negosiasi dan Oposisi menunjukkan bahwa audiens memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam interpretasi pesan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audiens memiliki keterlibatan yang signifikan dalam menanggapi konten yang mereka konsumsi. Audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, tetapi juga aktif dalam menganalisis dan mendiskusikan isu-isu yang diangkat, menciptakan ruang untuk dialog konstruktif dan memperkaya referensi.

## DAFTAR REFERENSI

- Berahim, R. A., Mayasari, & Kusumaningrum, R. (2022). Analisis resepsi pengikut akun Tiktok @Podcast Keselaje dalam penggunaan bahasa Jaksel. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3989-3995.
- Briandana, A. A. A. (2020). New media audience and gender perspective: A reception analysis of millennials interpretation. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 6(1), 58-63.

- Briandana, R., Fasta, F., Mihardja, E. J., & Qasem, A. (2021). Exploring self identity: An analysis of audience reception of vlogs. *Jurnal ASPIKOM*, 6(2), 303-314.
- Lorga, M. H. (2020). Analisis resepsi khalayak terhadap brand image Toyota dalam web series *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 153-159.
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi metode analisis resepsi untuk penelitian gender dan media*. UB Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjanatjantia, W. (2013). Sejarah dunia: Sejarah berdirinya YouTube. Diakses pada 21 Juli 2024 dari <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-youtube/>
- Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. (2021). Analisis resepsi toxic relationship dalam film pendek *All Too Well* karya Taylor Swift. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 9(2), 332-346.
- Widyanggari, E. N. (2021). Analisis resepsi penggunaan media sosial untuk pengambilan keputusan pada kampanye new normal (Video YouTube “Tips cegah corona ala dokter Reisa”). *Jurnal Riset Komunikasi*, 12(2), 207-218.